

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seorang guru perlu memiliki kepribadian dan sikap yang baik agar dapat menjadi teladan dan sosok yang dikagumi oleh para siswanya dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk senantiasa memilih dan menunjukkan perilaku yang positif untuk meningkatkan persepsi yang baik dan kuat terutama ketika bersama dengan anak didiknya. Guru merupakan contoh yang diikuti oleh siswa dalam sikap dan tindakan, untuk menjadi panutan yang baik bagi murid-muridnya di masa depan, guru perlu menjaga sikap, tutur kata, pola hidup, serta cara pandangnya. Guru juga harus mampu mengambil pelajaran dari pengalaman dirinya sendiri. Guru dapat membentuk karakter siswa dengan menunjukkan sikap dan perilaku positif dalam setiap aspek kehidupan (Sianipar & Irawati, 2022). Dalam konteks ini, peran dan fungsi guru dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) dan mengembangkan kepribadian siswa sangat penting.

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan kompetensi merupakan kumpulan pemahaman, kecakapan, serta sikap yang harus dipelajari, dan dikuasai oleh guru atau dosen pada saat melakukan tugas keprofesiannya. Empat kompetensi yang diperlukan guru yaitu, kompetensi pedagogis, kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional (Mulyani, 2009). Salah satu dari keempat kompetensi yang dimiliki guru yang memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu guru yaitu kompetensi kepribadian (Zola &

Mudjiran, 2020). Kepribadian seorang guru akan menentukan apakah dia menjadi panutan yang baik dan menginspirasi muridnya atau justru menghancurkan masa depan mereka dan menyebabkan mereka mengalami gejolak mental (Zola & Mudjiran, 2020). Guru bukan sekedar mentransfer materi saja, tapi juga bertanggung jawab untuk meningkatkan potensi dan kualitas kepribadian siswanya sehingga mereka harus menjadi orang yang baik. Keberhasilan pendidikan terutama dalam kegiatan pembelajaran secara signifikan dipengaruhi oleh kepribadian guru. Kepribadian guru juga berdampak besar pada pembentukan kepribadian anak didik, karena perilaku mereka sebagai panutan dan perilaku guru akan menjadi perhatian anak didik.

Guru merupakan bagian dari tahapan pembelajaran dan berpartisipasi pada pengembangan SDM yang berpotensi dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Guru mempunyai tanggung jawab yang berbeda dalam membangun kedisiplinan muridnya. Dalam pembelajaran, guru berfungsi sebagai 1) fasilitator yang membantu siswa belajar, 2) pembimbing yang membantu siswa mengatasi masalah, 3) pemberi lingkungan yang berusaha membuat lingkungan belajar yang menantang, 4) model yang dapat membantu siswa berperilaku sesuai dengan norma, dan 5) motivator yang mendorong orang lain untuk melakukan perubahan. 6) sebagai agen perkembangan positif yang menyebarkan teknologi dan ilmu kepada masyarakat dan siswa, 7) sebagai manajer yang mengawasi siswa di kelas untuk memastikan proses pembelajaran yang berhasil (Anwar, 2018: 2). Menurut Bisri dan Ulfa (2021) guru dapat berperan sebagai pendidik yang memberikan konsekuensi yang bersifat mendidik untuk siswa yang tidak patuh aturan. Sebagai pendidik, menjadikan guru menjadi seorang teladan, panutan, dan pengantar bagi

siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki nilai-nilai meliputi tanggung jawab, berwibawa, mandiri, dan kedisiplinan. Guru memiliki fungsi krusial dalam mewujudkan situasi belajar yang aman dan nyaman yang mendorong sikap positif siswa. Guru bertugas sebagai contoh dan sikapnya akan diikuti siswa (Kandiri & Arfandi, 2021).

Tujuan pendidikan nasional menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk mewujudkan individu yang taat terhadap Tuhan YME, berakhlak mulia, cerdas, terampil, berdaya cipta, demokratis, dan mandiri. Undang-undang diatas menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan salah satunya adalah untuk mewujudkan potensi siswa agar tumbuh menjadi individu yang mempunyai akhlak mulia. Demi mewujudkan tujuan tersebut diharapkan bahwa pendidikan di Indonesia bukan sekedar menekankan keterampilan intelektual, tapi juga membina karakter yang teguh dan berprinsip. Pembentukan karakter merupakan komponen penting dari tujuan pendidikan nasional karena menentukan bagaimana siswa akan berperilaku dan berinteraksi dalam lingkungan sosialnya. Di tengah perkembangan zaman yang pesat ini pendidikan yang hanya berfokus pada aspek akademis saja tidak cukup.

Pembentukan karakter bertujuan menanamkan prinsip moral dan sikap yang dapat membangun individu yang berintegritas dan berkepribadian kuat. Melalui pendidikan yang terarah pada pembentukan karakter, siswa tidak hanya diharapkan menjadi individu yang cerdas tetapi juga pribadi yang memiliki kesadaran etis dan komitmen terhadap kebaikan bersama. Salah satu karakter pendidikan yang mencakup perkembangan sikap adalah disiplin. Jika suatu negara memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, maka kemajuan suatu negara tidak dapat diragukan

lagi, seperti yang dijelaskan dalam sistem pendidikan nasional dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa sekolah berupaya melaksanakan peraturan sekolah untuk membentuk watak dan menjadikan manusia yang taat beragama dengan tujuan untuk menciptakan penerus bangsa yang berdasarkan Pancasila melalui Pancasila. Maksud dari undang-undang di atas adalah sekolah yang berupaya menyelenggarakan kedisiplinan siswa sejak awal siswa memasuki dunia pendidikan.

Sikap disiplin merupakan nilai penting yang hendaknya ditanamkan sejak dini karena memiliki peranan besar dalam membentuk kepribadian seseorang. Disiplin mencakup kemampuan seseorang untuk mematuhi aturan yang ada. Disiplin didefinisikan sebagai ketaatan yang dilakukan sesuai prosedur (Danim, 2011). Disiplin adalah perilaku yang menunjukkan ketaatan dan perilaku terhadap berbagai aturan yang berlaku. Disiplin juga berarti taat dan patuh terhadap peraturan, patuh terhadap instruksi pimpinan, serta pengendalian terkait aturan waktu, bertanggung jawab terhadap tugas yang dipercayakan, dan bersungguhsungguh akan keahlian yang ditekuni (Naim, 2012: 142). Disiplin adalah sikap yang menunjukkan kepatuhan serta keteraturan pada setiap aturan yang berlaku (Wijaya dkk, 2019). Disiplin berarti mengarahkan individu untuk mematuhi perintah melalui ketentuan yang telah ditetapkan. Dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah kepatuhan untuk menghargai dan menjalankan sistem yang mewajibkan orang untuk tunduk kepada ketetapan, instruksi, dan peraturan yang berlaku. Sikap disiplin bukan hanya penting untuk keberhasilan akademis dan karir di masa depan tetapi juga untuk keberhasilan dalam membangun hubungan sosial dan manusia. Pada usia dini anak-anak sedang berada dalam fase pembentukan kepribadian, dimana

nilai-nilai dasar mudah diserap dan dijadikan kebiasaan. Pembiasaan disiplin sejak dini akan membantu anak memiliki pola hidup teratur serta bertanggung jawab atas keputusan yang mereka buat. Selain itu disiplin mendukung anak untuk lebih menghargai waktu dan menghormati aturan yang berlaku. Disiplin penting untuk siswa dan hendaknya ditanamkan secara konsisten kepada para siswa. Seringkali kita menyaksikan pendidikan di beberapa sekolah tidak memadai untuk menerapkan disiplin dan pengetahuan. Untuk memilih sekolah yang tepat, peneliti melakukan pra penelitian di tiga sekolah yang ada di kota Bangkalan.

Hasil pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2024 di dua sekolah menunjukkan bahwa siswa masih kurang disiplin dalam mengikuti peraturan sekolah. Hal ini diketahui dari hasil observasi yang menunjukkan adanya siswa yang tidak masuk ke sekolah tanpa ada keterangan serta belum memakai seragam sesuai dengan aturan. Selain itu melalui wawancara dengan guru, diperoleh data bahwa terdapat siswa yang kurang menghargai guru ketika menjelaskan pelajaran. Kondisi ini berbanding terbalik dengan kedisiplinan siswa di UPTD SDN Demangan 1 yang menjadi latar belakang pemilihan lokasi penelitian ini. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 21 Oktober 2024, ditemukan beberapa indikator kedisiplinan siswa antara lain, siswa memakai seragam sesuai aturan sekolah, siswa tertib ketika pembelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Melalui wawancara dengan guru di UPTD SDN Demangan 1, diperoleh informasi bahwa guru menerapkan strategi dalam menanamkan disiplin kepada siswa seperti pemberian motivasi dan penegakkan aturan. Selain itu berdasarkan hasil perhitungan skor angket yang telah disebar pada siswa di tiga sekolah sebelumnya bahwa UPTD SDN Demangan 1 memperoleh skor tertinggi

yaitu 91 dimana sekolah ini memiliki kedisiplinan yang sangat baik. Oleh karena itu UPTD SDN Demangan 1 dipilih sebagai lokasi penelitian karena menunjukkan tingkat kedisiplinan siswa yang lebih tinggi dibandingkan dua sekolah lainnya. Sekolah ini berperan dalam membina perkembangan kepribadian siswa terutama dalam mendorong siswa untuk disiplin sehingga menjadi pribadi yang lebih baik pada masa mendatang. Seorang siswa yang memiliki disiplin sejak dini akan tumbuh menjadi anak yang sangat memperhatikan dan memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya. Diantara beberapa kelas yang ada di UPTD SDN Demangan 1, kelas yang memiliki disiplin yang cukup baik yaitu kelas VA, sehingga dalam penelitian ini peneliti menjadikan kelas VA sebagai subjek penelitian.

Dalam penelitian mengenai peran guru dalam membentuk sikap disiplin siswa beberapa studi terdahulu memberikan data pendukung yang relevan. Penelitian yang dilakukan Bisri & Ulfa (2021), penelitian ini fokus pada peran guru dalam membentuk sikap disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Hasil penelitian menjelaskan guru bertugas sebagai pengajar, evaluator, dan motivator. Guru memberikan latihan pada siswa dan mengontrol penyelesaian tugas tersebut tepat waktu. Guru juga memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar aturan, seperti menghafal surat pendek, serta memberikan nasihat untuk meningkatkan prestasi siswa. Penelitian ini menekankan bahwa guru harus memberi contoh kepada siswa dalam perilaku sehari-hari mereka, seperti datang tepat waktu dan berpakaian rapi, sehingga mereka dapat membentuk sikap disiplin mereka. Studi Pebriyanti tahun 2017 berjudul Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang. Temuan penelitian

mengemukakan bahwa strategi guru untuk meningkatkan kedisiplinan melalui pembelajaran siswa di MI Nurul Huda Kedungkandang Malang telah direncanakan dan diterapkan dengan baik. Selain itu, penerapan strategi guru pada siswa menunjukkan bahwa strategi telah dilaksanakan dengan baik. Temuan penelitian ini secara kualitatif menunjukkan bahwa strategi pusat pembelajaran modular yang diberikan guru kepada siswa menunjukkan hasil yang baik dari proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, hal ini lah yang menjadi alasan peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa (Studi Kasus Di Kelas VA UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana peran guru Kelas VA UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan dalam membentuk sikap disiplin siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru kelas VA UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan dalam membentuk sikap disiplin siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu memberi kontribusi untuk memahami teori sikap disiplin dan peran guru dalam membentuk sikap disiplin siswa.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan tentang strategi efektif dalam menanamkan disiplin kepada siswa. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi referensi terkait kebijakan sekolah dalam membangun budaya disiplin yang lebih efektif.

1.5 Asumsi Penelitian

Adapun asumsi penelitian pada penelitian ini yaitu.

1. Guru mempunyai peran penting dalam membentuk kedisiplinan siswa di sekolah dasar.
2. Sikap disiplin siswa dapat ditumbuhkan melalui pendekatan pembelajaran dan pembiasaan yang konsisten.
3. Guru di Kelas VA UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan telah menerapkan perannya secara maksimal.

1.6 Definisi Istilah

Definisi istilah mencakup arti istilah penting yang dimaksudkan di penelitian ini, dengan tujuan untuk memastikan bahwa tidak ada kesalahpahaman tentang arti istilah yang dimaksudkan oleh peneliti.

1. Peran Guru

Peran guru yaitu perbuatan yang dijalankan guru untuk memajukan dan membimbing sikap dan perbuatan siswa ke arah yang positif.

2. Disiplin

Disiplin adalah sikap atau kebiasaan yang bertujuan untuk membiasakan ketaatan dan pelaksanaan aturan di sekolah.

3. Sikap

Sikap siswa yang dimaksud pada penelitian ini yaitu siswa yang disiplin menunjukkan kemampuan untuk mematuhi aturan dan norma yang ditetapkan dalam lingkungan belajar.